

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI *VIDEO CRITIC*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS
BELAJAR PADA BIDANG STUDI IPS EKONOMI
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 1 MANGARAN)**

Nursalam

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

nursalam073032@gmail.com

Abstract : Recognizing this reality the experts Trying to find and formulate strategies That can embrace all the differences That are owned by the student learner. Learning strategy is to offer active learning strategies (active learning strategy). Expected active learning strategies (active learning strategy) may be a strategy to Overcome the Difficulties of students learning. Active learning strategies are very many examples can be applied That Every one of them is teacher here, Card Short, The power of two, video critic, Snow Bowling and Active debate. Of the few examples of active learning models Researchers are interested in That active learning with Video critic is to give information about the material aired by teachers and students through the video Gives a critique of the video aired by the teacher. Expectations of active learning through active learning through video critic models, students are Able to organize the class and explain pint-Important point in the material. Researchers used a qualitative descriptive approach, while this type of research using action research class. The research was conducted in class VII-B SMP Negeri 1 Mangaran. Researcher ACTED as a researcher. The primary results of the data of the student learning or Formative tests. While the secondary is the observation of the data and documentation Carried out in the learning process. Data collection methods were observation, interviews and tests. In this research using descriptive analysis. The application of active learning strategies through video critic can improv student learning outcomes. If prior to the application of active learning strategies through video critic average grades of students is 63, then after the study measures the average value Increased to 83 students. Similarly, the thoroughness of student learning is also Increasing. Prior to action research, the thoroughness of student learning Increased to 85% or as many as 30 students have learned thoroughness. This fact indicates That the application of active learning strategies through video critic can improv student learning outcomes. From the above description it can be concluded the percentage of indicators of cycle 1 and cycle 2 the which give criticism in a cycle of 66% Increased 88%, while in the discussion group a 64% increase of in cycle 1 and cycle 2 to 91%, and draw Conclusions The percentage reached 68% of cycle 1 pad Increased 15% to 83% with a very active category. So it can be concluded That the application of active learning strategies through video critic can Improve Learning Outcomes subject matter of actions, motives and subjects of economic principles IPS Economy Class VII-B Odd Semester 1 Junior High School Year Lesson Mangaran 2011/2012.

Keyword : Video Critic, active learning, improving learning outcomes

Abstrak : Menyadari kenyataan ini para ahli Berusaha mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa peserta didik. Strategi pembelajaran adalah menawarkan strategi pembelajaran aktif (active learning strategy). Strategi pembelajaran aktif yang diharapkan (strategi pembelajaran aktif) dapat menjadi strategi untuk Mengatasi Kesulitan belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif adalah sangat banyak contoh yang dapat diterapkan yang semuanya adalah guru disini, Card Short, The Power of Two, Video Critical, Snow Bowling dan Active Debat. Dari beberapa contoh model pembelajaran aktif Peneliti tertarik Bahwa pembelajaran aktif dengan Video kritik adalah memberikan informasi tentang materi yang ditayangkan oleh guru dan siswa melalui video Memberikan kritik terhadap video yang ditayangkan oleh guru. Harapan belajar aktif melalui pembelajaran aktif melalui model kritik video, siswa mampu mengatur kelas dan menjelaskan poin-poin penting dalam materi. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Mangaran. Peneliti BERTINDAK sebagai peneliti. Hasil primer berupa data hasil belajar siswa atau tes formatif. Sedangkan yang sekunder adalah observasi terhadap data dan dokumentasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan tes. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penerapan strategi pembelajaran aktif melalui video kritik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif melalui video kritik nilai rata-rata siswa adalah 63, maka setelah dilakukan pembelajaran diukur nilai rata-rata meningkat menjadi 83 siswa. Begitu pula ketuntasan belajar siswa juga Meningkat. Sebelum dilakukan penelitian tindakan, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85% atau sebanyak 30 siswa telah ketuntasan belajar. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif melalui video kritik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan persentase indikator siklus 1 dan siklus 2 yang memberikan kritik pada siklus 66% meningkat 88%, sedangkan pada kelompok diskusi meningkat 64% pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi 91. %, dan menarik Kesimpulan Persentase mencapai 68% dari pad siklus 1 meningkat 15% menjadi 83% dengan kategori sangat aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif melalui video kritik dapat Meningkatkan Hasil Belajar materi pelajaran tindakan, motif dan prinsip ekonomi mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII-B Semester Ganjil 1 SMP Tahun Pelajaran Mangaran 2011/2012.

Kata kunci : *video critic, pembelajaran aktif, peningkatan hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswakarena merekalah yang akan belajar. Siswamerupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswawatersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswayang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Suatu fakta adanya hambatan dalam pelaksanaan pengajaran IPS yang disebabkan kemampuan penalaran dan keterampilan IPS lulusan jenjang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Mangaran khususnya siswa kelas VII masih di bawah rata-rata hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena (1) Guru jarang membentuk kelompok bahkan tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa terkesan bosan, (2) kurang adanya diskusi antara siswa dengan guru sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penerapannya sendiri, (5) dalam membentuk kelompok kurang heterogen dalam memilih anggota kelompok. Dari uraian penyebab tersebut yang utama adalah guru kurang menggunakan metode yang bervariasi. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran Muhibbin Syah (2000:201) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan

kependidikan, khususnya kegiatan Penyajian materi pelajaran kepada siswa oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan harus melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Diharapkan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dapat menjadi suatu strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Strategi belajar aktif sangat banyak contoh yang dapat diterapkan diantaranya *Every one is teacher here, Card Short, The power of two, Video critic, Snow Bowling dan Active debate*. Dari beberapa contoh model pembelajaran aktif tersebut peneliti tertarik untuk pembelajaran aktif dengan *Video critic* yaitu memberikan informasi tentang materi yang ditayangkan oleh guru melalui video kemudian siswa memberikan kritik atas video yang ditayang oleh guru. Harapan pembelajaran aktif melalui model pembelajaran aktif melalui *Video critic*, siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan pint-point penting dalam materi.

Dari uraian tersebut peneliti memilih judul Penerapan Strategi Pembelajaran aktif melalui *Video critic* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pada materi pokok tindakan ekonomi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran aktif melalui *Video critic* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada materi pokok tindakan ekonomi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2011/2012 ? Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran aktif melalui *Video critic* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada materi pokok tindakan ekonomi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

Active Learning adalah suatu pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan belajar. Hasil belajar adalah nilai ulangan harian mata pelajaran IPS

ekonomi. Aktivitas Belajar adalah kegiatan siswa pada saat pembelajaran berupa Memberikan Kritik, Diskusi dan Menarik kesimpulan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran aktif melalui *Video critic* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada materi pokok tindakan ekonomi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2011/2012. Untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran aktif melalui *Video critic* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada materi pokok tindakan ekonomi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2011/2012.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: Bagi mahasiswa program studi Pendidikan IPS Ekonomi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran prosa fiksi khususnya Memahami materi tindakan ekonomi. Bagi guru IPS Ekonomi di SMP Negeri 1 Mangaran, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas. Bagi Siswa, agar siswa lebih kreatif dalam setiap proses belajar mengajar. Bagi Sekolah, dengan Strategi Pembelajaran aktif melalui *Video critic* dapat memberikan masukan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi STKIP, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa tentang model dan strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Penerapan pembelajaran aktif melalui *video critic* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa, sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung, mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skill*). Dengan demikian siswa selalu

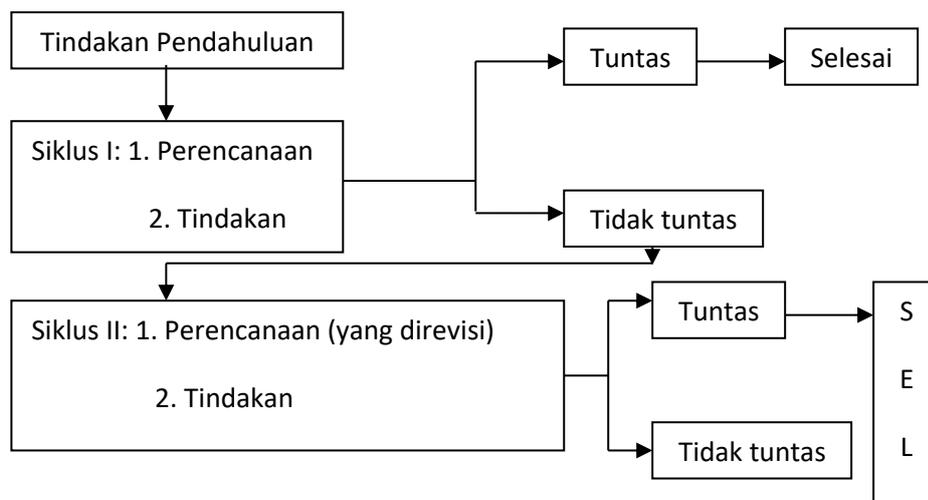
diberikan suatu hasil dan selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta belajar bermakna dan siswa termotivasi untuk belajar, yang kemudian akan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah dan prosedur penelitian ini mengikuti model Hopkins (1997:7) berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan, perencanaan (planning), pemberian tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Pada penelitian ini akan direncanakan menggunakan satu siklus dengan tiga kali pertemuan/tatap muka. Jika pertemuan pertama hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan, maka peneliti melanjutkan pada siklus 2, namun jika belum tuntas bisa dilanjutkan pada siklus berikutnya. Langkah-langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi tindakan, pengamatan, refleksi.

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus, terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan mengadakan wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran seputar kondisi/keadaan kelas dan siswa yang menjadi subyek pendukung lainnya. Hasil tindakan pendahuluan ini akan dipergunakan untuk mempersiapkan siklus. Berdasarkan uraian di atas, maka model skema penelitian tindakan Hopkins maka dikembangkan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Peneliti

Hasil Prasiklus

a) Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic

Peneliti pada hari Senin tanggal 16 Nopember 2011 mengadakan wawancara dengan guru IPS Ekonomi kelas VII-B. Peneliti diberikan kesempatan untuk mengobservasi siswa dan guru sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic. Kemudian hari Selasa tanggal 25 Oktober 2011 mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, Silabus, Soal, Lembar wawancara, dan lembar observasi. Peneliti dalam penelitian dibantu oleh 2 orang teman yaitu Ahmad Maili dan Mahfudzah. Peneliti membagi tugas yaitu Ahmad Maili mengobservasi kelompok 1 dan 2, sedangkan Mahfudzah mengobservasi kelompok 3 dan 4 serta peneliti mengobservasi kelompok 5.

Simulasi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan pada kelas VII-B, ketika pembelajaran IPS Ekonomi. Waktu pembelajaran 2 x 40 menit. Dalam simulasi kali ini, diupayakan suasana dan langkah pembelajaran memenuhi kaidah pada langkah Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic yang diterapkan dalam penelitian ini. Setelah kegiatan pendahuluan kurang lebih 10 menit, guru kemudian memberikan materi dasar selama 15 menit. Setelah itu guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi. Setelah kelompok terbentuk, siswa kemudian menerima permasalahan yang harus didiskusikan. Waktu diskusi kelompok selama 35 menit. Kemudian

siswa diminta guru untuk melakukan presentasi di depan kelas. Waktu penyajian masalah kurang lebih 30 menit. Setelah itu pelajaran diakhiri oleh guru dengan meminta siswa untuk tanya jawab sebelum ditutup dengan menyimpulkan materi bersama.

b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada desain Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic disusun sebelumnya. Sedangkan observasi dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Peneliti mengadakan observasi tentang metode yang biasa guru mata pelajaran IPS Ekonomi lakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide dan bahkan siswa kurang mengkaji masalah dengan berbagai sudut. Melihat fenomena tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic dimana mampu mengatasi kesulitan belajar. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 3 indikator yaitu memberikan kritik, diskusi dan kesimpulan. Masalah inilah yang sering timbul dan dialami oleh siswa. Maka dengan adanya penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic mampu meningkatkan hasil belajar utamanya.

c) Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru bahwa kelas VII-B merupakan kelas yang nilai hasil belajar KKM 65 yang ditentukan oleh sekolah yaitu rata-ratanya 62, siswa yang tidak tuntas 57% atau 23 orang siswa. Siswa yang tuntas 17 siswa atau 43%. Guru IPS Ekonomi dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran ekspositori namun siswa kurang dilibatkan dalam belajar sehingga banyak masalah kesulitan belum yang belum terselesaikan oleh guru. Maka peneliti menetapkan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic karena pembelajaran ini mengatasi masalah kesulitan belajar. Dalam penelitian ini ditetapkan 5 indikator yaitu memberikan kritik, diskusi dan menarik kesimpulan.

Temuan Penelitian

1. Pada saat peneliti mengadakan penelitian tentang jenis permasalahan yang akan disajikan dalam pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic, yaitu permasalahan yang bersifat d-problem. Permasalahan yang telah disusun diajukan kepada guru untuk didiskusikan. Sesuai hasil diskusi permasalahan tersebut kemudian diterapkan dalam pembelajaran. Jenis permasalahan yang diajukan pada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi kelompok adalah sama. Begitu juga permasalahan yang diberikan pada saat post tes tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang digunakan sebagai bahan diskusi dalam kelompok. Adapun temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :
2. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar 63 pada prasiklus sedangkan siklus 1 68 dan pada siklus 2 mencapai 83. hal ini disebabkan karena siswa sudah mampu menyesuaikan diri dan mampu bersikap terbuka akan kesulitan belajar sehingga dapat teratasi dengan adanya Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Video Critic
3. Menyikapi permasalahan ini peneliti tidak dapat berbuat banyak. Sebenarnya masalah ini sudah coba didiskusikan dengan guru kelas untuk mendapatkan solusi. Namun ternyata tidak berhasil, hal ini terbukti ketika pembelajaran pertemuan ke 2 juga mengalami efisiensi waktu.
4. aktivitas belajar adanya peningkatan pula dengan siswa mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompok siswa juga sudah mampu mempersiapkan materi dan guru menganjurkan siswa untuk mampu melihat suatu masalah tidak hanya 2 sudut pandang namun bisa lebih dengan cara siswa membuka internet atau membaca buku, koran atau artikel lain yang berhubungan dengan materi sehingga pada saat diskusi siswa dapat memecahkan masalah dengan berbagai pendapat yang mereka temukan.
5. Gejala yang ditunjukkan oleh siswa yaitu mampu membuka diri untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu siswa yang gptek sudah berani untuk pergi ke internet untuk mencari bahan diskusi atau siswa sudah senang untuk membaca artikel.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Penerapan strategi pembelajaran aktif melalui video critic dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif melalui video critic rata-rata nilai siswa adalah 63, maka setelah tindakan penelitian rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83. Demikian juga pada ketuntasan belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan penelitian, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85% atau sebanyak 30 orang siswa mendapatkan ketuntasan belajar. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif melalui video critic dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil persentase indikator siklus 1 dan siklus 2 yaitu Memberikan kritik pada siklus 1 sebesar 66% meningkat 88%, sedangkan pada diskusi kelompok sebesar 64% siklus 1 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 91%, dan menarik kesimpulan mencapai persentase 68% pada siklus 1 meningkat 15% menjadi 83% dengan kategori sangat aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi pembelajaran aktif melalui video critic dapat Meningkatkan Hasil Belajar materi pokok tindakan, motif dan prinsip ekonomi mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII-B Semester Ganjil SMP Negeri 1 Mangaran Tahun Pelajaran 2011/2012.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan dan Mudjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Kurikulum. 2004. *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian*. Yogyakarta: Kurikulum Berbasis Kompetensi SD

- Mulyasa, Enco. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur, Muhammad. 2001. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Makalah disampaikan pada pelatihan TOT guru mata pelajaran SLTP dan MTs dari enam Propinsi (Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo) pada tanggal 20 Juni s/d 5 Juli 2001 di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Wilayah IV. Surabaya: Depdiknas
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1993. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya
- Widodo, Wahono. 2001. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL)*. Departemen Pendidikan Nasional